

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN LINDUNG NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh :

MUHAMMAD ABIB NUR ALIM

2111031066



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS KEBIJAKAN LINDUNG NILAI PERUSAHAAN SEKTOR
ENERGI DI INDONESIA**

Oleh :

MUHAMMAD ABIB NUR ALIM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEBIJAKAN LINDUNG NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Oleh

MUHAMMAD ABIB NUR ALIM

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Variabel audit internal pada penelitian ini diukur oleh 3 *proxy* yaitu Piagam Audit Internal, Kecakapan Auditor Internal dan Pelatihan Auditor Internal. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Piagam Audit Internal berpengaruh positif terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai, sementara Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal dan Pelatihan Auditor Internal tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan dengan piagam audit internal yang kuat dan memiliki komponen yang lengkap cenderung lebih proaktif dalam mengungkap kebijakan lindung nilai untuk menghindari risiko reputasi atau regulasi. Perusahaan yang mengungkapkan kecakapan dan pelatihan auditor internal lewat dokumen tidak semata-merta menjamin adanya pengungkapan efektivitas lindung nilai. Ini mengindikasikan bahwa dokumentasi kompetensi atau pelatihan auditor internal di laporan tahunan belum tentu cerminan nyata dari keseluruhan pengawasan perusahaan.

Kata Kunci: Audit Internal, Kecakapan Auditor Internal, Kualitas Audit Internal, Pelatihan Auditor Internal, Piagam Audit Internal.

ABSTRACT***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTERNAL AUDIT QUALITY ON THE
EFFECTIVENESS OF HEDGING POLICIES OF ENERGY SECTOR
COMPANIES IN INDONESIA*****By****MUHAMMAD ABIB NUR ALIM**

This study aims to analyze the influence of internal audit quality on the effectiveness of hedging policies in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. Using annual financial statements and annual reports, this study selected 30 companies using a purposive sampling method. The internal audit variable in this study was measured by three proxies: Internal Audit Charter, Internal Auditor Competence, and Internal Auditor Training. This study used multiple linear regression analysis as a hypothesis testing method. The results indicate that Internal Audit Charter Disclosure has a positive effect on hedging effectiveness disclosure, while Internal Auditor Competence Disclosure and Internal Auditor Training have insignificant and negative effects on hedging policy effectiveness. Based on these results, companies with robust internal audit charters and comprehensive components tend to be more proactive in disclosing hedging policies to avoid reputational or regulatory risks. Companies that disclose internal auditor competency and training through documents do not necessarily guarantee disclosure of hedging effectiveness. This indicates that documentation of internal auditor competency or training in annual reports does not necessarily reflect the overall company oversight.

Keywords: *Internal Audit Charter, Internal Audit Quality, Internal Audit, Internal Auditor Competence, Internal Auditor Training*

Judul Skripsi

: ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT
INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS
KEBIJAKAN LINDUNG NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Nama Mahasiswa

: **Muhammad Abib Nur Alim**

Nomor Pokok Mahasiswa

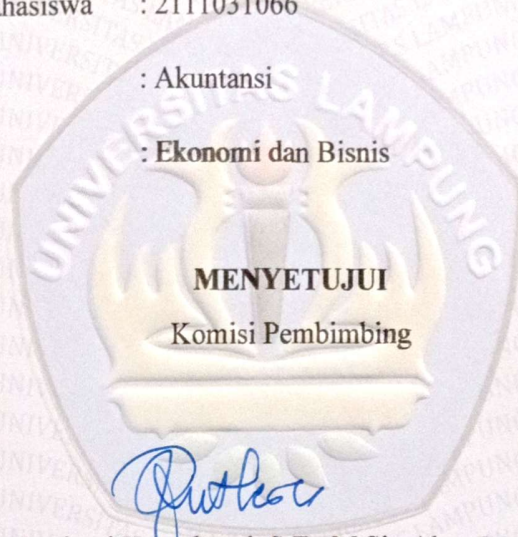
: 2111031066

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Akuntansi

A blue ink signature, which appears to be 'Agrianti', is written over the text of the Dean's name and NIP.

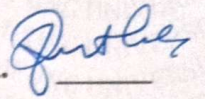
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

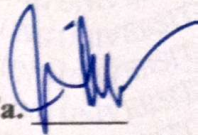
Ketua

: Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.



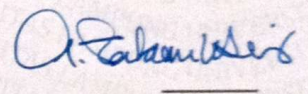
Penguji Utama

: Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Ph.D. Akt., Ca.



Penguji Kedua

: Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Juni 2025

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Abib Nur Alim

NPM : 2111031066

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "Analisis Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia" adalah benar hasil penulisan saya sendiri. Dalam penulisan skripsi ini juga terdapat penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang diambil dari sumber lain dan telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan unsur plagiarisme dalam skripsi ini, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2025

Penulis



Muhammad Abib Nur Alim
2111031066

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Muhammad Abib Nur Alim, lahir di Pringsewu pada 11 April 2003 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara, yang merupakan putra bungsu dari bapak Bambang Tuswanto dan ibu Kariyem. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gumukmas tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pagelaran tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Pringsewu tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi. Di Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) penulis aktif sebagai pengurus dan mengikuti acara kepanitiaan yang salah satunya yaitu *Accounting Parade*. Penulis juga aktif dalam mengikuti program kampus merdeka riset / penelitian dan mengikuti program Balai Pelatihan dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPTIK) Kementerian Komunikasi dan Digital RI dibidang *Associate Data Scientist*, guna meningkatkan *soft skill* penulis.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala rasa syukur kepada Allah Subhanahu
Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya tulis ini

Kepada

Kedua Orang Tuaku tercinta,

Ayah Bambang Tuswanto dan Ibu Kariyem

Terima kasih atas begitu banyak pengorbanan dalam menghantarkan ananda
menuntaskan sebagai kewajiban menuntut ilmu. Terima kasih atas untaian doa
dan kepercayaan kepada ananda untuk menyelesaikan pendidikan tinggi, semoga
dengan karya kecil ini bisa menjadi bukti kasih dan bakti ananda.

Kakak yang kebanggakan, Mba Ririh Deska Amaliah

Terima kasih atas setiap dukungan dan motivasi yang selalu diberikan untukku.
Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah selama menempuh pendidikan
tinggi.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung."

(QS. Al-Isra: 37)

"Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa."

(QS Al Maidah: 8)

“Barang siapa yang tidak mampu menahan lelahnya belajar, maka ia harus mampu menahan perihnya kebodohan”

Imam Syafi'i

"Keberhasilan berjalan dari kegagalan ke kegagalan tanpa kehilangan antusiasme."

Winston Churchill

"Yesterday is history, tomorrow is a mystery, but today is a gift. That's why it's called the present"

Master Oogway

"Nothing you do will ever be perfect. But don't let that stop you from trying"

Paper Rex

SANWACANA

Segala puji hanya milik Allah, yang kita memuji-Nya, kita memohon pertolongan, serta ampunan-Nya, dan kita berlindung kepada Allah dari keburukan dan kejelekan amal perbuatan kita. Alhamdulillah Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Serta selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Ninuk Dewi Kesumaningrum, S.E., M.Si., Ph.D. Akt., Ca. selaku dosen penguji utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan yang menyempurnakan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.AK. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kedua orang tuaku, Ayah Bambang Tuswanto dan Ibu Kariyem, terima kasih untuk setiap doa yang menjadi nafasku, setiap pengorbanan yang tak terucapkan, dan cinta yang tak pernah berhenti menyinariku. Aku hanya ingin membuat kalian bangga, hari ini, dan seterusnya.
9. Kakakku, Ririh Deska Amaliah, terima kasih karena terus memberikan dukungan, motivasi, serta doa. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikan kalian.
10. Kepada teman-teman di kosan kemiling, Sem, Aceng, Bobso, Churros, dan Choci, terimakasih atas segala dukungan dan bantuannya, sedari SMA sampai sekarang.
11. Kepada tuan muda Bagas, selaku tuan rumah yang dermawan, yang telah menyediakan tempat berkumpul dan tinggal, serta memberikan banyak bantuan dan dukungan.
12. Kepada bro Agung dan Nicko, yang selalu siap sedia mendukung dan membantu, dan dapat diandalkan di berbagai situasi.
13. Kepada bro Raihan yang sedang fokus membangun karirnya di Palembang, dan Ibra yang sedang fokus dalam pendidikannya.
14. Kepada para penghuni kost Pangestu, Dimas Bondowoso, Rico Palembang, Engkoh Rikardo, Rahmat Sepuh, Lord Umam, Adam Susenok, dan Bisma Wibu, yang selalu membantu baik di dalam maupun di luar perkuliahan.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2025

Penulis

Muhammad Abib Nur Alim

211103106

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Agensi	7
2.1.2 Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai	8
2.1.3 Audit Internal.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1 Pengaruh Piagam Audit Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai	17
2.4.2 Pengaruh Kecakapan Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai.....	19
2.4.3 Pengaruh Pelatihan Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	21

3.1	Jenis dan Sumber Penelitian.....	21
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.3	Definisi Operasional Variabel	22
3.3.1	Variabel Terikat (Y).....	22
3.3.2	Variabel Bebas (X)	24
3.4	Metode Analisis Data	28
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif.....	28
3.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	29
3.4.2.2	Uji Multikolinearitas.....	29
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	29
3.4.2.4	Uji Autokorelasi	30
3.4.3	Analisis Regresi Berganda.....	31
3.4.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	31
3.4.3.2	Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	31
3.4.3.3	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)	32
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
4.2.1	Uji Normalitas	35
4.2.2	Uji Multikolonieritas.....	37
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.2.4	Uji Autokorelasi	39
4.3	Analisis Regresi Berganda	40
4.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	40
4.3.2	Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	41
4.3.3	Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t).....	42
4.4	Pembahasan Hipotesis	43
4.4.1	Pengaruh Pengungkapan Piagam Audit Internal terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan	43
4.4.2	Pengaruh Sertifikasi Auditor Internal terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan.....	44

4.4.3 Pengaruh Pelatihan Auditor Internal terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan.....	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai	24
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengungkapan Piagam Audit Internal	26
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal	27
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Pelatihan Auditor Internal.....	28
Tabel 3.6 Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	30
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Variabel Independen	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (<i>DB Test</i>).....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Diagram Harga Minyak Mentah WTI Tahun 2014-2024	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	54
Lampiran 2 Data Nilai Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan	55
Lampiran 3 Data Pengungkapan Piagam Audit Internal	56
Lampiran 4 Data Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal	57
Lampiran 5 Data Pengungkapan Pelatihan Auditor Internal	58
Lampiran 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	59
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	59
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolonieritas	60
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi	61
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Berganda	62

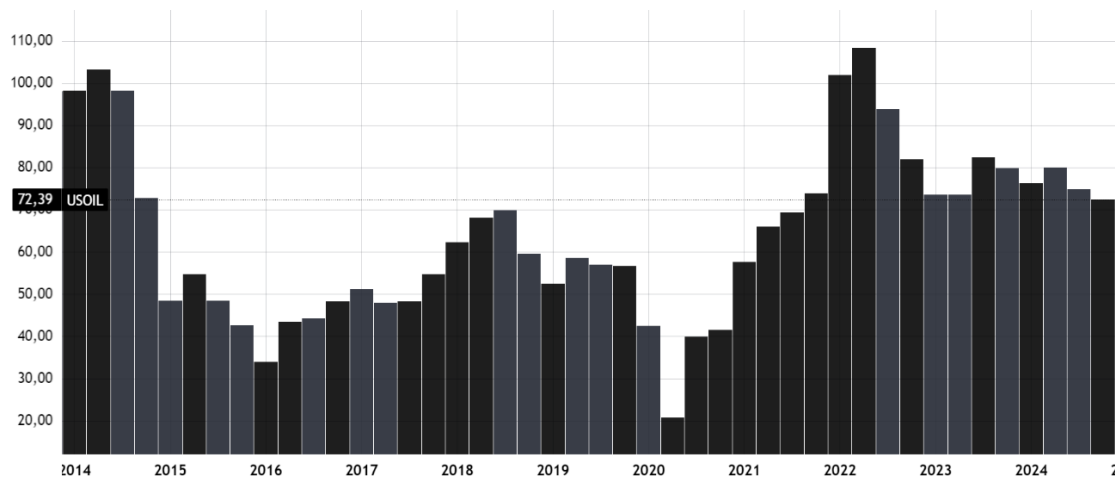
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar komoditas energi mengalami fluktuasi beberapa tahun terakhir. Pandemi, perkembangan teknologi, sampai konflik geopolitik memaksa pasar untuk bertahan dari gelombang harga komoditas energi yang berfluktuasi. Selain itu, guncangan harga minyak juga memiliki konsekuensi makroekonomi yang cukup besar bagi negara pengimpor dan pengekspor (Abdelsalam, 2020). Untuk mencegah imbas dari risiko tersebut, perusahaan biasanya akan melakukan lindung nilai. Lindung nilai merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengelola dan manajemen risiko terkait dengan fluktuasi yang terjadi pada nilai mata uang, komoditas, suku bunga, atau pun instrumen pasar lainnya. Strategi ini digunakan untuk melindungi nilai dari aset, liabilitas, atau arus kas masa depan perusahaan (Bychuk and Haughey, 2012).

Berdasarkan siaran pers Kementerian Keuangan (SP-38/KLI/2024) yang dikeluarkan pada Agustus 2024 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi masih dibayangi oleh risiko dan ketidakpastian karena dinamika pasar keuangan. Serta siaran pers (SP-56/KLI/2024) yang dikeluarkan November 2024, menjelaskan bahwa harga komoditas global masih berfluktuasi karena kekhawatiran ekonomi dan perang dagang pasca kemenangan presiden AS, Donald Trump. Kemudian Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral juga menjelaskan melalui siaran pers (No.162.Pers/04/SJI/2024) bahwa kenaikan rata-rata harga minyak mentah Indonesia (Indonesian Crude Price/ICP) bulan Maret 2024 disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kenaikan harga minyak mentah utama di pasar internasional, yang diantaranya disebabkan oleh

serangan Ukraina pada kilang-kilang minyak Rusia. Kedua karena adanya penurunan stok minyak mentah AS pada pertengahan Maret 2024 dan penurunan stok gasoline AS yang melebihi perkiraan pasar, dinilai pasar sebagai indikator terjadinya peningkatan permintaan akan minyak. Selain itu siaran pers tersebut juga menjelaskan bahwa berdasarkan laporan bulanan OPEC dan IEA diperkirakan permintaan minyak yang kuat untuk 2024 dan 2025, dimana IEA juga melaporkan pasokan minyak dunia pada kuartal I 2024 turun sebesar 870 ribu bph dibandingkan kuartal sebelumnya. Karena hal tersebut, lindung nilai sangat diperlukan, terutama bagi perusahaan sektor energi yang beroperasi di pasar internasional, lindung nilai diperlukan karena volatilitas harga komoditas energi yang cenderung tinggi. Komoditas energi seperti minyak, gas, dan batubara memiliki nilai yang sangat fluktuatif karena kebutuhan dunia akan energi, ditambah faktor geopolitik dan ekonomi global (Barati *et al.*, 2023). Jika tidak diantisipasi dengan baik, perusahaan energi yang tidak memiliki strategi lindung nilai yang efektif akan berisiko menghadapi kerugian yang signifikan akibat perubahan harga yang tidak terduga.



Sumber: *tradingview.com*

Gambar 1.1. Diagram Harga Rata-Rata Minyak Mentah WTI per Kuartal Tahun 2014-2024.

Menurut Carter *et al.* (2006), lindung nilai penting guna mengurangi volatilitas pendapatan perusahaan, terutama karena ketidakpastian harga komoditas, suku bunga,

maupun nilai tukar. Strategi lindung nilai sangat penting untuk menjaga arus kas dari risiko ketidakpastian pasar. Arus kas yang lebih stabil akan mempermudah perusahaan dalam merencanakan investasi dan mengelola liabilitas. Terciptanya efektivitas kebijakan lindung nilai memungkinkan perusahaan untuk fokus pada operasional inti mereka, daripada harus khawatir terhadap fluktuasi harga komoditas yang dapat mengganggu perencanaan anggaran dan investasi jangka panjang. Dalam penelitian Adam *et al.* (2007) juga membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan lindung nilai lebih mampu melakukan perencanaan investasi jangka panjang karena risiko penurunan arus kas yang tiba-tiba dapat diminimalisir.

Untuk melaporkan penggunaan lindung nilai, perusahaan perlu menggunakan akuntansi lindung nilai. Dalam PSAK 71, menggantikan PSAK 55 yang mengatur tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, syarat penggunaan akuntansi lindung nilai adalah perusahaan dapat membuktikan bahwa lindung nilai yang digunakan telah efektif. Dengan demikian, untuk bisa menggunakan akuntansi lindung nilai perusahaan perlu menyusun dan mengawasi laporan keuangan sebaik mungkin untuk membuktikan efektivitas lindung nilai perusahaan. Pada bagian ini, peran auditor internal untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan sudah sesuai prosedur, bebas dari kesalahan material dan memenuhi standar.

Pada tahun 2001, Enron, sebuah perusahaan energi terkemuka di Amerika Serikat, bangkrut akibat skandal akuntansi yang melibatkan manipulasi laporan keuangan. Enron menggunakan entitas tujuan khusus (*special purpose entities*) atau SPEs untuk menyembunyikan utang dan memalsukan laba, termasuk dalam pengungkapan lindung nilai yang menyesatkan. SPEs ini didanai dengan saham Enron sendiri, yang berarti mereka tidak efektif sebagai lindung nilai karena tidak dapat melindungi perusahaan dari risiko penurunan harga saham (Segal, 2024). Kegagalan ini diperparah oleh kurangnya independensi audit internal, yang berada di bawah pengaruh manajemen, dan lemahnya kontrol internal, yang memungkinkan transaksi SPEs tanpa pengawasan yang memadai. Sherron Watkins, seorang wakil presiden Enron, memperingatkan CEO Kenneth Lay tentang potensi skandal akuntansi, tetapi peringatan ini tidak

ditindaklanjuti dengan efektif (Thomas, 2002). Kasus Enron menunjukkan bahwa kualitas audit internal yang rendah dapat menyebabkan pengungkapan lindung nilai yang menyesatkan, yang merusak kepercayaan investor dan stabilitas perusahaan. Diperlukan kerangka yang jelas untuk memastikan bahwa audit internal independen dan efektif, yang penting untuk mencegah masalah serupa. Standar International Professional Practices Framework (IPPF) 2017 memberikan beberapa aspek penilaian kualitas audit internal perusahaan yaitu pengungkapan dan kesesuaian piagam audit internal standar dan peraturan yang berlaku, kecakapan dan kecermatan profesional auditor yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat profesi yang sesuai, serta pengembangan kualitas dan kemampuan auditor internal yang dilakukan secara berkelanjutan. Aspek-aspek ini yang akan menjadi dasar pengukuran kualitas audit dan auditor internal perusahaan.

Penelitian Gumb *et al.* (2017) menunjukkan bahwa standar akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi manajerial dan lindung nilai perusahaan. Penelitian ini juga menjelaskan pengalaman auditor dan kualitas auditor sangat dibutuhkan guna memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, yang sangat penting untuk menghasilkan pengungkapan lindung nilai yang akurat. Pengungkapan yang akurat ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan lindung nilai yang tepat, karena memberikan kerangka yang jelas dalam mengelola risiko keuangan. Selain itu, dijelaskan bahwa dengan menjaga ketepatan pengungkapan tersebut, audit internal juga membantu mengurangi volatilitas laba yang tidak diinginkan, sehingga mendukung strategi lindung nilai yang lebih stabil. Selanjutnya, penelitian dari Cohen *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara manajemen risiko perusahaan dan pelaporan keuangan. Kemudian, penelitian Oussii *and* Taktak (2018) memberikan gambaran bahwa kualitas audit internal memberikan dampak positif terhadap kualitas pengendalian internal, yang nantinya akan membantu manajer untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan keuangan akan berefek pada efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan pada laporan keuangan tersebut. Terakhir, penelitian Kaawaase *et al.* (2021) yang berlatar di Uganda

menemukan bahwa keahlian dewan, kinerja peran dewan, dan kualitas audit internal secara signifikan memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas audit internal, untuk memastikan kualitas laporan keuangan serta pengungkapan lindung nilai yang efektif.

Penelitian-penelitian tersebut berlatar di luar Indonesia, sehingga menarik untuk melihat bagaimana pengaruh kualitas audit internal bagi perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang berkaitan dengan hubungan internasional yang selalu memerlukan lindung nilai untuk mengelola risikonya seperti perusahaan sektor energi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap efektivitas lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, identifikasi masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah pengungkapan piagam audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia?
- 1.2.2 Apakah kecakapan auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia?
- 1.2.3 Apakah pelatihan auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan peneliti yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh pengungkapan piagam audit internal berpengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

1.3.2 Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kecakapan auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

1.3.3 Untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh pelatihan auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bentuk kontribusi pemikiran peneliti dalam membantu menambah pengetahuan terkait pengaruh audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Terkait manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan:

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi perusahaan terkait pentingnya efektivitas kebijakan lindung nilai, serta potensi pengaruh audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada investor terkait penilaian terhadap manajemen risiko perusahaan, khususnya efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan.
- c. Penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan terkait faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi, sebagaimana dikembangkan Jensen *and* Meckling, 1976 menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik aset, yang disebut sebagai "prinsipal," dan manajer, yang bertindak sebagai "agen" atas nama prinsipal. Dalam artikel seminar mereka, Jensen dan Meckling menyoroti masalah yang timbul akibat pemisahan kepemilikan dan pengendalian di perusahaan modern. Pemisahan ini menciptakan potensi konflik kepentingan, di mana manajer mungkin mengejar tujuan pribadi, seperti peningkatan kompensasi atau pengurangan risiko pribadi, daripada memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai “*agent*” harus mempertimbangkan kinerjanya dan berorientasi terhadap kepentingan pemegang saham sebagai “*principal*”. Di sisi lain, manajer harus mempertimbangkan keberlangsungan perusahaannya sehingga tidak jarang terjadi kebingungan terkait prioritas. Dalam hal ini, pendekatan teori keagenan lebih berfokus ke analisis struktur internal perusahaan, dalam rangka menjembatani kesenjangan antara hipotesis maksimalisasi utilitas dan asumsi maksimalisasi laba (Boatright, 2010). Untuk bisa memaksimalkan utilitas dan memaksimalkan laba, perusahaan perlu menerapkan lindung nilai yang efektif. Untuk mempertanggungjawabkan efektivitas kebijakan lindung nilai tersebut, perusahaan perlu pengawasan dan bukti terpercaya bahwa lindung nilai yang diterapkan sudah efektif. Peran audit disini adalah untuk memitigasi masalah keagenan dengan

memberikan pengawasan dan memastikan bahwa manajemen menjalankan kebijakan lindung nilai yang efektif untuk melindungi aset perusahaan.

2.1.2 Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai

Lindung nilai sendiri merupakan suatu tindakan untuk memindahkan resiko ekonomi dari satu entitas ke entitas lainnya (Hull, 2015). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia (No. 15/8/PBI/2013), lindung nilai didefinisikan sebagai suatu langkah yang dilakukan untuk meminimalisir risiko yang terjadi maupun diperkirakan akan terjadi. Risiko yang dimaksud disini adalah risiko yang disebabkan oleh fluktuasi harga di pasar keuangan. Tindakan lindung nilai juga merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menanggulangi dampak buruk dari eksposur nilai tukar (Sulistiyani dan Azwina, 2022). Walaupun tidak semua, suatu entitas perusahaan biasanya melakukan transaksi luar negeri karena dipengaruhi beberapa faktor. Martani dkk. (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh tersebut terdiri dari:

1. Pemasaran produk perusahaan
2. Mendapatkan sumber pendanaan yang lebih banyak
3. Mencari bahan produksi atau pendukung produksi yang tidak tersedia secara memadai di dalam negeri
4. Pengembangan entitas secara keseluruhan melalui transaksi-transaksi strategis di luar negeri.

Beams *et al.* (2013) mendefinisikan derivatif sebagai kontrak finansial antara dua pihak atau lebih dengan tujuan memenuhi janji untuk membeli atau menjual aset/komoditas yang dijadikan sebagai objek perdagangan pada waktu dan harga yang ditetapkan bersama. Nilai masa depan dari objek yang diperdagangkan sangat dipengaruhi oleh produk induk di pasar spot. Derivatif adalah kontrak atau pengaturan yang nilai atau peluang keuntungannya terkait dengan kinerja aset lain. *Hedging* melalui derivatif memungkinkan perusahaan meminimalkan risiko fluktuasi mata uang dan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (Karina dan Rahyuda, 2019).

Instrumen-instrumen yang diklasifikasikan sebagai instrumen derivatif antara lain:

1. *Forward Contract*

Forward Contract adalah perjanjian untuk membeli atau menjual aset pada waktu tertentu di masa depan dengan harga tertentu. Ini berbanding terbalik dengan kontrak *spot*, yang merupakan perjanjian untuk membeli atau menjual aset dengan segera (Hull, 2015).

2. *Futures Contract*

Seperti *forward contract*, *Futures Contract* adalah perjanjian antara dua pihak untuk membeli atau menjual aset pada waktu tertentu di masa depan dengan harga tertentu. Tidak seperti *Forward*, *Futures* biasanya diperdagangkan di bursa. Untuk memungkinkan perdagangan, bursa menentukan fitur standar tertentu dari kontrak. Karena kedua belah pihak dalam kontrak belum tentu saling mengenal, bursa juga menyediakan mekanisme yang memberikan jaminan kepada kedua belah pihak bahwa kontrak akan dihormati (Hull, 2015).

3. *Options Contract*

Options Contract merupakan sebuah kontrak dua pihak dimana pembeli memiliki hak untuk membeli maupun menjual aset pada harga dan tanggal tertentu di masa mendatang. Kontrak ini dapat dikatakan cukup fleksibel karena pembeli opsi memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah akan menggunakan haknya di masa depan, namun tidak ada kewajiban untuk melakukannya (Beams *et al.*, 2013). Opsi diperdagangkan baik di bursa maupun di pasar *over-the-counter*. Ada dua jenis opsi. *Call Option* memberi pemegang hak untuk membeli aset dasar pada tanggal tertentu dengan harga tertentu. *Put Option* memberi pemegangnya hak untuk menjual aset dasar pada tanggal tertentu dengan harga tertentu (Hull, 2015).

4. *Swap Contract*

Swap adalah sebuah kontrak antara dua pihak untuk menukar aliran arus kas yang sedang berlangsung. Kontrak *swap* biasanya digunakan perusahaan atau investor untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko suku bunga atau fluktuasi nilai tukar

mata uang (Beams *et al.*, 2013). Seperti *forward*, *swap* biasanya dinegosiasikan secara individual, meskipun ada beberapa *swap* standar yang diperdagangkan di bursa. Kontrak *swap* juga bisa digunakan untuk berspekulasi terhadap pergerakan suku bunga atau nilai tukar mata uang di masa depan.

Untuk menunjukkan dampak dari aktivitas manajemen risiko pada laporan keuangan dan untuk mengelola eksposur yang timbul dari risiko tertentu yang dapat memengaruhi laba rugi atau penghasilan komprehensif lain, perusahaan harus menggunakan akuntansi lindung nilai dengan tujuan untuk memberikan konteks atas instrumen lindung nilai dan memberi informasi atas tujuan serta dampak lindung nilai tersebut. Menurut PSAK 71: Instrumen Keuangan, Terdapat 3 jenis lindung nilai yang dijelaskan, yaitu:

1. Lindung nilai atas nilai wajar:

Suatu lindung nilai terhadap potensi perubahan nilai aset, liabilitas yang telah diakui, atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian dari aset tersebut. Perubahan ini dapat meningkatkan risiko tertentu dan mempengaruhi laba rugi.

2. Lindung nilai atas arus kas:

Suatu lindung nilai yang bertujuan untuk melindungi variabilitas arus kas masa depan yang diproyeksikan, yang mungkin terkena dampak risiko pasar yang akan memengaruhi arus kas perusahaan.

3. Lindung nilai investasi bersih

Lindung nilai yang bertujuan untuk mengurangi risiko perubahan nilai investasi bersih dalam operasi asing. Entitas dapat melakukan lindung nilai terhadap risiko mata uang yang terkait dengan penerjemahan aset bersih operasi luar negeri.

Berdasarkan PSAK 71, untuk bisa menggunakan akuntansi lindung nilai, perusahaan harus memenuhi kriteria kualifikasi bahwa hubungan lindung nilai memenuhi syarat efektivitas lindung nilai sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai
2. Pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut
3. Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama dari hasil kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan entitas untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

2.1.3 Audit Internal

Audit merupakan proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai kondisi saat ini dari suatu entitas, wilayah, proses, akun atau kontrol dan membandingkannya dengan kriteria yang telah ditentukan dan diterima dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang dituju (Kagermann *et al.*, 2008). Menurut *The Institute of Internal Auditors*, Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan jaminan yang independen serta objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan menerapkan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola.

Peran dari audit internal sendiri sangat krusial terutama karena banyaknya skandal perusahaan dan krisis keuangan global. Tata kelola perusahaan telah mendapat perhatian yang signifikan dari regulator dan publik. Terutama pada peningkatan persyaratan pengungkapan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan. Hal ini mendorong peningkatan kesadaran dan permintaan akan jaminan internal pada proses tata kelola perusahaan, termasuk pengendalian internal dan manajemen risiko. Mengingat posisinya yang krusial dalam organisasi, audit internal dibutuhkan untuk memberikan jaminan, serta merupakan komponen penting pada tata kelola perusahaan (Soh and Bennie, 2011). Untuk menjamin bahwa perusahaan bekerja secara jujur dan terpercaya, diperlukan auditor internal yang kompeten dan terjamin kredibilitasnya.

Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor internal harus bekerja sesuai standar yang berlaku. Standar ini dikeluarkan oleh *Institute of Internal Auditors (IIA)* yang merupakan asosiasi auditor internal internasional. Berdasarkan IPPF tahun 2017 kualitas audit internal dapat dinilai dari beberapa faktor seperti pengungkapan dan kesesuaian piagam audit internal standar dan peraturan yang berlaku, kecakapan dan kecermatan profesional yang dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikat profesi yang sesuai, dan pengembangan kualitas dan kemampuan audit internal yang dilakukan secara berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya membahas mengenai peran audit internal dan audit eksternal terhadap manajemen risiko dan lindung nilai perusahaan. Beberapa penelitian juga membahas mengenai peran penerapan standar akuntansi terhadap keputusan lindung nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang dimaksud antara lain: (Gumb *et al.*, 2017), (Cohen *et al.*, 2016), (Oussii and Taktak, 2018), dan (Kaawaase *et al.*, 2021)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bernard Gumb, Philippe Dupuy, Charles Richard Baker, Véronique BLUM (2017)	<i>The impact of accounting standards on hedging decisions</i>	Penelitian ini berfokus pada lindung nilai yang dilakukan oleh bendahara perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa bendahara perusahaan cenderung membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampak pada pendapatan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan standar akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi manajerial. Salah satu sumber

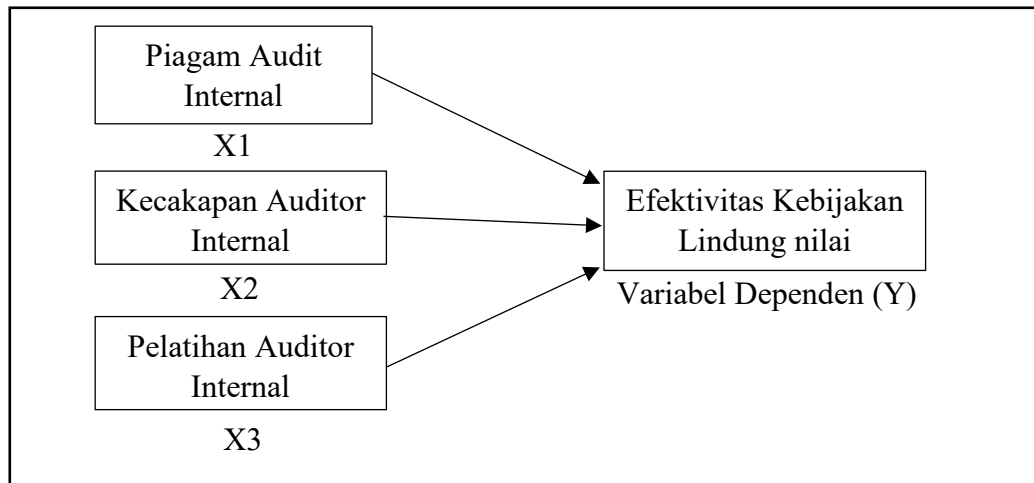
			kekhawatiran utama bagi bendahara adalah risiko meningkatnya volatilitas pendapatan. Selain itu, tantangan dalam memenuhi persyaratan untuk perlakuan akuntansi lindung nilai pada instrumen keuangan menambah kompleksitas proses ini.
2.	Jeffrey Cohen, Ganesh Krishnamoorthy, Arnold Wright (2016)	<i>Enterprise Risk Management and the Financial Reporting Process: The Experiences of Audit Committee Members, CFOs, and External Auditors</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana ERM memengaruhi proses pelaporan keuangan berdasarkan pengalaman tiga pihak kunci yang terlibat dalam proses ini yaitu CFO, anggota komite audit, dan mitra audit. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, ketiga pihak melihat hubungan erat antara Manajemen Risiko Perusahaan dan proses pelaporan keuangan. Kedua, meskipun ERM diakui sebagai fungsi yang luas, peran yang dijalankan oleh ketiga pihak lebih berfokus pada teori agensi, sementara ketergantungan sumber daya mendapat perhatian yang relatif kurang. Terakhir, CFO dan anggota Komite Audit mencatat bahwa auditor mungkin belum sepenuhnya

			memanfaatkan ERM dalam proses audit, mengindikasikan adanya "kesenjangan harapan."
3.	Ahmed Atef Oussii, Neila Boulila Taktak (2018)	<i>The impact of internal audit function characteristics on internal control quality</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan karakteristik dan kualitas fungsi audit internal terhadap kualitas pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari 59 kepala eksekutif audit dari perusahaan terdaftar Tunisia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi fungsi audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengendalian internal. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi dan efektivitas fungsi audit internal akan sangat baik untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan. Peningkatan kompetensi dan efektivitas fungsi audit internal akan berkontribusi pada pengendalian internal yang lebih kuat, dan nantinya dapat membantu manajer untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
4.	Twaha Kigongo Kaawaase,	<i>Corporate Governance,</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara

	Catherine Nairuba, Brendah Akankunda, Juma Bananuka (2021)	<i>Internal Audit Quality And Financial Reporting Quality Of Financial Institutions</i>	tata kelola perusahaan, kualitas audit internal, dan kualitas pelaporan keuangan di lembaga keuangan Uganda, dimana kualitas pelaporan keuangan diukur berdasarkan karakteristik kualitatif seperti representasi setia, relevansi, kemudahan dipahami, ketepatan waktu, komparabilitas, dan verifiabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa keahlian dewan, kinerja peran dewan, dan kualitas audit internal meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kualitas audit internal, yang dapat relevan untuk memastikan pengungkapan lindung nilai yang efektif.
--	--	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai peran auditor internal dan auditor eksternal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Penelitian Gumb *et al.* (2017) yang meneliti pengaruh standar akuntansi terhadap keputusan ekonomi manajerial dan lindung nilai perusahaan, mengemukakan hasil bahwa pengalaman auditor dan kualitas auditor sangat dibutuhkan guna memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Penelitian Oussii *and* Taktak (2018) juga memiliki hasil yang mirip mengenai pengaruh kualitas audit internal tersebut. Untuk bisa mengungkapkan kebijakan lindung nilai yang baik, dan sesuai dengan standar serta peraturan yang berlaku, dibutuhkan kualitas pemeriksaan audit internal yang baik. Untuk menilai kualitas pemeriksaan audit internal pada perusahaan, peneliti mengacu pada Standar International Professional Practices Framework IPPF 2017 serta panduan implementasinya. Standar 1000 IPPF 2017 mengemukakan bahwa Piagam audit internal merupakan dokumen resmi yang mendefinisikan tujuan, kewenangan dan tanggung jawab aktivitas audit internal. Unit audit internal yang baik harus memiliki piagam audit internal yang mencakup semua komponen didalamnya, karena jika tidak

maka komponen yang tidak tercakup oleh piagam audit internal dapat melemahkan piagam audit internal dan, pada akhirnya, melemahkan aktivitas audit internal (IIA, 2017). Selanjutnya, pada standar 1210 dijelaskan bahwa kecakapan merupakan poin penting untuk menilai kualitas pemeriksaan audit internal, karena kecakapan merupakan istilah kolektif yang menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan auditor internal untuk melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Aspek ini juga akan menunjukkan bagaimana kualitas unit audit internal perusahaan dalam mengimplementasikan aspek tanggung jawab, independensi, dan objektivitas, seperti yang harusnya tertera dalam piagam audit internal perusahaan. Selain kecakapan yang dijelaskan pada standar 1210, pada standar 1230 IPPF 2017 juga menambahkan poin pelatihan sebagai aspek penilaian kualitas unit audit internal dalam perusahaan, karena audit internal yang baik akan selalu mencari cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

2.4.1 Pengaruh Piagam Audit Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai

Piagam audit internal, sebagaimana diatur dalam IPPF 2017 (Standar 1000 – Tujuan, Kewenangan, dan Tanggung Jawab), menetapkan tujuan, otoritas, dan tanggung jawab fungsi audit internal, yang penting untuk memastikan independensi dan objektivitas. Untuk membuat dokumen ini, Kepala Audit Internal harus memahami Misi Audit Internal dan elemen wajib Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal - termasuk Prinsip Pokok Praktik Profesional Audit Internal, Kode Etik, Standar, dan Definisi Audit Internal. Piagam audit internal adalah cetak biru/landasan bagi organisasi yang mengatur bagaimana audit internal dapat melakukan tugasnya dan membantu fungsi oversight memberi sinyal yang jelas atas independensi audit internal.

Idealnya piagam audit internal memberikan penegasan bahwa kepala audit internal perusahaan menjamin independensi unit audit internal dengan melaporkan secara fungsional dan secara administratif kepada manajemen. Piagam audit internal juga memberikan kewenangan yang diperlukan audit internal untuk menjalankan tugasnya,

misalnya audit internal memiliki hak akses tanpa batas ke catatan, personel, dan properti organisasi yang relevan sehingga dapat menjalankan tugasnya. Terdapat tujuh komponen utama yang mendukung kekuatan dan efektivitas keseluruhan kegiatan audit internal dan harus dicakup dalam piagam audit internal. Komponen-komponen tersebut antara lain definisi, standar praktik, kewenangan, independensi, ruang lingkup, tanggung jawab, dan program asurans. Jika piagam audit internal tidak mencakup semua komponen ini, komponen yang tidak tercakup oleh piagam audit internal dapat melemahkan piagam audit internal dan, pada akhirnya, melemahkan aktivitas audit internal.

Studi oleh Alzeban (2019) menunjukkan bahwa independensi audit internal, yang didukung oleh piagam yang jelas, secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan dan pengungkapan keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa ketika audit internal melapor langsung ke komite audit, kualitas pelaporan keuangan meningkat, yang mengimplikasikan bahwa piagam audit internal yang diungkapkan dengan baik mendukung tata kelola yang efektif. Meskipun tidak secara eksplisit menggunakan pengungkapan piagam sebagai proksi, studi ini menyoroti pentingnya struktur formal yang ditetapkan oleh piagam untuk kualitas audit internal. Dan juga dengan meningkatnya pengendalian internal dan tata kelola yang efektif akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan juga pengungkapan perusahaan (Oussii *and* Taktak, 2018).

Gambaran dari piagam audit internal ini dapat dikatakan sebagai pedoman dari unit audit internal perusahaan dalam menjalankan tugasnya. Kelengkapan ke-tujuh komponen melambangkan dukungan dan efektivitas seluruh kegiatan audit internal perusahaan. Aspek ini memperlihatkan bagaimana kualitas pemeriksaan audit internal dapat dinilai dari bagaimana perusahaan membuat dan mengungkapkan piagam audit internal mereka. Maka dari itu, hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan Piagam Audit Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh Kecakapan Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai

Kecakapan auditor internal dikelaskan dalam IPPF 2017 (Standar 1210 – Kecakapan) bahwa seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Standar 1210 juga mengharuskan auditor internal untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

Auditor individu dapat menggunakan Kerangka Kompetensi sebagai dasar penilaian diri. Selain itu, standar 1210 mendorong auditor internal untuk memperoleh sertifikasi dan kualifikasi yang tepat untuk lebih mendukung pertumbuhan profesional dan peningkatan kecakapan baik untuk individu dan kegiatan audit internal secara keseluruhan. Kecakapan auditor internal juga merupakan bentuk implementasi dari piagam audit internal yang berfungsi sebagai pedoman kegiatan audit internal perusahaan.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian Kaawaase *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa kompetensi dan kecakapan auditor internal (kualitas auditor internal) berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan pengungkapan laporan keuangan. Selain itu, auditor internal yang berkompetensi dalam suatu perusahaan dapat menjadi sinyal mengenai kompetensi perusahaan serta kualitas laporan keuangan dan pengungkapan kebijakan lindung nilai mereka. Teori signaling menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela, seperti laporan keuangan atau strategi manajemen risiko, berfungsi sebagai sinyal tentang stabilitas dan keandalan perusahaan. Maka dari itu hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H2: Kecakapan Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan

2.4.3 Pengaruh Pelatihan Auditor Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai

Pelatihan berkelanjutan beserta peningkatan kualitas auditor internal diatur dalam IPPF 2017 Standar 1230: Pengembangan Profesional Berkelanjutan, yang mengharuskan auditor internal untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara berkala. Standar ini mengemukakan bahwa auditor yang berkompotensi selalu mencari cara untuk meningkatkan kemampuan mereka dan melanjutkan pengembangan profesional mereka. Rencana pengembangan dapat mencakup pelatihan di tempat kerja, pelatihan, pendampingan, dan pelatihan internal dan eksternal lainnya, sukarelawan, atau peluang sertifikasi. Aspek ini sangat penting dalam menilai kualitas pemeriksaan audit internal karena dengan pelatihan yang baik dan berkelanjutan, akan meningkatkan kecakapan audit internal dan baik untuk implementasi piagam audit internal sebagai pedoman.

Tidak hanya pelatihan dalam hal audit, pengembangan profesional yang berkelanjutan terkait dengan industri atau spesialisasi tertentu (misal analisis data, layanan keuangan, TI, undang-undang perpajakan, atau desain sistem) dapat menyebabkan kompetensi profesional tambahan yang dapat meningkatkan kerja audit internal di area-area spesifik tersebut. Untuk memastikan pengetahuan audit internal mereka tetap terkini setiap hari, auditor internal dapat meminta panduan dari IIA mengenai standar, praktik terbaik, prosedur, dan teknik yang dapat mempengaruhi profesi audit internal. Hal ini dapat termasuk mempertahankan keanggotaan saat ini di IIA dan organisasi profesional lainnya.

Penelitian oleh Hazaea *et al.* (2024) menemukan bahwa dukungan manajemen untuk pelatihan auditor internal secara signifikan meningkatkan kinerja audit internal. Studi ini menyarankan bahwa pelatihan berkelanjutan, sebagai bagian dari dukungan manajemen, adalah faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit internal. Oleh sebab itu, hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H3: Pelatihan Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui website resmi BEI atau website resmi perusahaan terkait.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020
2. Perusahaan yang termasuk ke dalam papan pencatatan utama
3. Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan pada periode 2020-2023

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020	66
2.	Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam papan pencatatan utama	(36)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan pada periode 2020-2023	(0)
Total Perusahaan		30
Jumlah Tahun Penelitian		4
Total Sampel Penelitian		120

Sumber: data diolah, 2024.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang digunakan untuk mengukur fenomena atau kondisi yang dipengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas kebijakan lindung nilai. Pengukuran variabel terikat pada penelitian ini menggunakan metode *scoring*, yaitu perusahaan akan menerima skor ketika memenuhi kriteria penilaian. Berdasarkan PSAK 71: Instrumen Keuangan, metode penilaian efektivitas kebijakan lindung nilai dapat dibagi menjadi 2 yaitu penilaian kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, penilaian efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek seperti :

1. Perusahaan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai (hedged item) dengan instrumen lindung nilai
2. Perusahaan mengungkapkan bahwa pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut
3. Rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama yang dihasilkan dari perbandingan kuantitas item lindung nilai (hedged item) yang secara aktual dilindung nilai oleh entitas dan kuantitas instrumen lindung nilai

yang secara aktual digunakan oleh entitas untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai (hedged item) tersebut.

Namun karena menilai efektivitas rasio lindung nilai perusahaan dari laporan keuangan tahunan maupun laporan tahunan perusahaan tidak memungkinkan, peneliti mengambil 2 poin pertama yaitu berkaitan dengan hubungan ekonomik dan risiko kredit. Kemudian pada PSAK 71 Paragraf PP6.4.12. yang menjelaskan pentingnya penilaian hubungan dan efektivitas kebijakan lindung nilai secara berkelanjutan, yang artinya mulai dari awal sampai berakhirnya kontrak lindung nilai. Aspek ini peneliti gunakan sebagai poin ke-3 dalam metode penilaian efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan. Terakhir untuk penilaian secara kuantitatif, pada paragraf PP6.4.15. menjelaskan bahwa derivatif dalam posisi untung atau rugi ketika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai tidak dengan sendirinya berarti bahwa penilaian kualitatif menjadi tidak sesuai. Hal ini bergantung pada keadaan apakah ketidakefektifan lindung nilai yang timbul dari fakta tersebut dapat memiliki besaran (magnitude) yang tidak dapat dianalisis secara memadai dengan penilaian kualitatif. Dan pada paragraf PP6.4.16.-PP6.4.17. Mengatakan jika terdapat perubahan keadaan yang memengaruhi efektivitas kebijakan lindung nilai, entitas mungkin harus mengubah metode untuk menilai apakah hubungan lindung nilai memenuhi persyaratan efektivitas kebijakan lindung nilai dalam rangka untuk memastikan bahwa karakteristik relevan dari hubungan lindung nilai, termasuk sumber ketidakefektifan lindung nilai, masih tercakup. Maka dari itu, agar mendapatkan penilaian yang lebih komprehensif, penilaian kuantitatif mengenai apakah lindung nilai yang dilakukan perusahaan memberikan keuntungan atau tidak akan dijadikan poin ke-4 dalam metode penilaian efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan. Poin 1 – 3 dapat ditemukan pada catatan atas laporan keuangan, sementara poin ke-4 dapat ditemukan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Berdasarkan standar tersebut, peneliti membuat metode *scoring* dengan memperhatikan pengungkapan perusahaan terhadap kriteria dan aspek-aspek berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai

No	Kriteria Pengungkapan	Score
1.	Terdapat Hubungan Ekonomik Antara Instrumen Lindung Nilai dan Item Lindung Nilai	1
2.	Memastikan Risiko Kredit Tidak Mendominasi Perubahan Nilai Lindung Nilai	1
3.	Penilaian Efektivitas Lindung Nilai Dilakukan Di Awal Dan Secara Berkelanjutan Sampai Habis Masa Manfaat Lindung Nilai	1
4.	Lindung Nilai Perusahaan Menghasilkan "Keuntungan" Bagi Perusahaan	1

Sumber : PSAK 71

3.3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau kondisi yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan audit dan auditor internal dalam perusahaan. Berdasarkan Standar International Professional Practices Framework (IPPF) 2017 yang diterbitkan *Institute of Internal Audit (IIA)*, kualitas audit internal dapat dinilai dari beberapa aspek. Aspek tersebut antara lain piagam audit internal yang dijelaskan pada standar 1000, kecakapan auditor internal yang dijelaskan pada standar 1210, dan pelatihan auditor internal yang dijelaskan pada standar 1230. Aspek tersebut kemudian menjadi 3 variabel yang merepresentasikan kualitas audit internal perusahaan yaitu Pengungkapan Piagam Audit Internal, Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal, dan Pengungkapan Pelatihan Auditor Internal. Ketiga variabel tersebut dinilai dengan pengungkapan dokumen terkait pada laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan.

a. Pengungkapan Piagam Audit Internal (X1)

Variabel ini menjelaskan aspek bahwa perusahaan telah mengungkapkan piagam audit internal yang sesuai dengan misi audit internal dan unsur-unsur yang diwajibkan dalam kerangka kerja praktik profesional. Berdasarkan IPPF 2017 standar 1010, ada 2 cara pengungkapan piagam audit internal, pertama dengan melampirkan pernyataan khusus yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki piagam audit internal yang sudah sesuai dengan standar. Dan kedua adalah versi piagam audit internal lengkap yang memuat semua komponen atau sesuai dengan pedoman wajib.

Pedoman/kerangka piagam audit internal yang dikeluarkan oleh IIA pada 2019 mencakup 7 komponen utama di dalamnya. Tujuh komponen ini antara lain:

1. Misi dan Tujuan
2. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal
3. Kewenangan
4. Independensi dan Objektivitas
5. Lingkup Kegiatan Audit Internal
6. Tanggung Jawab
7. Program Kualitas Asurans dan Peningkatan audit internal

Piagam audit internal yang baik harus memiliki tujuh komponen utama yang mendukung kekuatan dan efektivitas keseluruhan kegiatan audit internal. Jika piagam audit internal tidak mencakup semua komponen ini, komponen yang tidak tercakup oleh piagam audit internal dapat melemahkan piagam audit internal dan, pada akhirnya, melemahkan aktivitas audit internal. Maka dari itu, penilaian untuk variabel pengungkapan piagam audit internal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Pengungkapan Piagam Audit Internal

No	Kriteria Pengungkapan	Nilai
1.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas Misi dan Tujuannya sesuai dengan pedoman wajib	1
2.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas bahwa Audit internal memastikan seluruh kegiatannya telah mematuhi standar internasional praktik profesional audit internal IIA	1
3.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas kewenangan unit audit internal sesuai dengan pedoman wajib	1
4.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas bahwa unit audit internal akan bergerak secara independen dan objektif sesuai dengan pedoman wajib	1
5.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas lingkup kegiatan audit internal sesuai dengan pedoman	1
6.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan pedoman wajib	1
7.	Piagam Audit Internal mengungkapkan dengan jelas program kualitas asurans dan peningkatan audit internal sesuai dengan pedoman	1

Sumber: IPPF 2017

b. Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal (X2)

Variabel ini mewakili penilaian terhadap aspek kecakapan auditor internal yang membuktikan bahwa Auditor Internal memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pada IPPF 2017 Standar 1210 dijelaskan beberapa dokumen atau pengungkapan yang dapat membuktikan kesesuaian kegiatan audit internal dengan standar ini:

1. Rencana audit internal yang mencakup analisis kebutuhan sumber daya.
2. Inventarisasi keterampilan staf audit yang tersedia atau kualifikasi daftar profil individual.
3. Peta asurans (assurance map) dengan daftar kualifikasi penyedia layanan di mana kegiatan audit internal bergantung. (Program asurans dapat dilakukan sendiri, atau meminta pihak eksternal untuk membantu, sehingga diperlukan peta asurans jika pihak luar terlibat)
4. Mendokumentasikan hasil penilaian internal.

Petas asurans disini adalah suatu prosedur yang digunakan jika unit audit internal memerlukan bantuan pihak eksternal untuk menilai/mengevaluasi kinerja unit audit internal. Sementara dokumentasi hasil penilaian internal sendiri merupakan evaluasi kinerja dan program asurans yang dilakukan sendiri oleh perusahaan terhadap unit audit internal. Maka dari itu, berdasarkan hal berikut, maka metode penilaian untuk variabel pengungkapan kecakapan auditor internal adalah:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Pengungkapan Kecakapan Auditor Internal

No	Kriteria Pengungkapan	Score
1.	Perusahaan mendokumentasikan rencana audit internal dalam laporan tahunan	1
2.	perusahaan mendokumentasikan riwayat atau profil auditor dalam laporan tahunan	1
3.	Perusahaan mendokumentasikan peta asurans dalam laporan tahunan	1
4.	Perusahaan mendokumentasikan hasil penilaian internal dalam laporan tahunan	1

Sumber: IPPF 2017

c. Pengungkapan Pelatihan Auditor Internal (X3)

Variabel ketiga didasarkan pada IPPF 2017 (Standar 1230) yang membahas bahwa auditor Internal harus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Implementasi standar 1230 dapat dijelaskan melalui beberapa dokumen atau pengungkapan yang dapat membuktikan kesesuaian kegiatan audit internal dengan standar ini:

1. Penilaian-diri terhadap kerangka atau tolok ukur kompetensi.
2. Rencana pengembangan dan pelatihan profesional.
3. Keanggotaan dan partisipasi dalam organisasi profesional.
4. Langganan ke sumber informasi profesional.
5. Pelatihan yang diselesaikan

Untuk poin kelima (Pelatihan yang diselesaikan) sendiri memiliki 3 jenis pelatihan yang dibagi menjadi pelatihan audit, pelatihan sertifikasi auditor, dan pelatihan profesional lainnya yang terkait dengan bidang.

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Pelatihan Auditor Internal

No	Kriteria Pengungkapan	Score
1.	Melakukan dan mendokumentasikan penilaian-diri untuk auditor internal dengan kerangka atau tolok ukur kompetensi	1
2.	Mendokumentasikan rencana pengembangan dan pelatihan untuk auditor internal	1
3.	Mendokumentasikan keanggotaan dan partisipasi auditor internalnya dalam organisasi profesional dalam bidang audit internal	1
4.	Mendokumentasikan bahwa auditor internal miliknya berlangganan ke sumber informasi profesional dalam bidang audit internal	1
5.	Mendokumentasikan pelatihan auditor internal yang telah dilakukan	1-3

Sumber: IPPF 2017

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terkait suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* distribusi (kemencengan distribusi). Analisis bertujuan untuk menganalisis data yang disertai perhitungan untuk dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis diperlukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria Uji asumsi klasik

dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terhindar dari gangguan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Maka uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat variabel pengganggu, dan residual yang digunakan telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik digunakan dalam suatu penelitian harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan nilai kurtosis dan skewness, dengan tingkat signifikansi 0,05 yang umum digunakan dalam penelitian. Jika nilai Z hitung $> Z$ tabel, maka distribusi dinyatakan tidak normal. Adapun untuk nilai atau tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel yang digunakan adalah 1,96.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas yang tidak dapat ditolerir dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan guna mendeteksi apakah dari residual satu ke pengamatan yang lain ada ketidakseragaman varians (Ghozali, 2018). Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah Uji *White*. Untuk mengetahui terdapat heterokedastisitas atau tidaknya dalam penelitian dapat digunakan dengan cara meregresi residual kuadrat (U^2_t) dengan variabel independen, variabel independen

kuadrat, dan perkalian (interaksi) variabel independen. Hasil ini akan menunjukkan nilai c^2 hitung dari model yang didapatkan dari rumus $n \times R^2$. Kemudian nilai ini akan digunakan untuk membandingkan antara c^2 hitung dengan c^2 tabel, yang dimana jika c^2 hitung $< c^2$ tabel, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Karena "gangguan" pada suatu data individu/kelompok cenderung berkorelasi dengan data periode waktu sebelumnya. Uji autokorelasi awal yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Durbin-Watson*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi (Positif atau Negatif)	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2018)

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam mengetahui pengaruh variabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Piagam Audit Internal (X1), Kecakapan Auditor Internal (X2), dan Pelatihan Auditor Internal (X3). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai)
- β_0 = Konstanta
- X1 = Piagam Audit Internal
- X2 = Kecakapan Auditor Internal
- X3 = Program Asurans
- e = Koefisien error

Hasil dari analisis regresi berganda akan menghasilkan uji hipotesis yang terdiri dari beberapa uji:

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila *R Square* kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Jika *R Square* mendekati nilai 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi.

3.4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji kelayakan model regresi (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan fit atau layak dalam menjelaskan pengaruh beberapa variabel

independen yang mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai F lebih besar atau sama dengan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ditolak yang artinya model regresi tidak fit atau tidak layak. Sebaliknya, jika nilai signifikasi F lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 5\%$ berarti bahwa hipotesis diterima yang berarti model regresi fit atau layak.

3.4.3.3 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $t > 0.05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $t \leq 0.05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kualitas Audit Internal Terhadap Efektivitas Kebijakan Lindung Nilai Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia” yang dilakukan dengan meneliti laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan periode 2020-2023 dari perusahaan terkait, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Piagam audit internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan piagam audit internal yang sesuai dengan pedoman internasional IIA, serta sebagai dokumen formal (GCG) dapat menunjukkan komitmen pengawasan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan piagam yang kuat juga cenderung lebih proaktif dalam mengungkap kebijakan lindung nilai untuk menghindari risiko reputasi atau regulasi.
2. Pengungkapan kecakapan auditor internal (X2) dan pelatihan auditor internal (X2) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai. Temuan ini mengindikasikan bahwa dokumentasi kompetensi atau pelatihan auditor internal di laporan tahunan belum tentu cerminan nyata dari keseluruhan pengawasan perusahaan. Dengan kata lain, walau perusahaan melampirkan bukti pelatihan/kompetensi auditor internal, hal tersebut mungkin tidak langsung meningkatkan cakupan pengungkapan kebijakan lindung nilai, karena pengungkapan ini lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen risiko dan persyaratan akuntansi (PSAK) ketimbang atribut internal audit.

3. Model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan 9,2% varians efektivitas kebijakan lindung nilai ($\text{adjusted } R^2 = 0,184$). Hal ini menunjukkan bahwa 90,8% faktor lain di luar model, seperti kualitas manajemen risiko atau kondisi pasar, turut berperan dalam menentukan efektivitas kebijakan lindung nilai.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian hanya menggunakan data dari 120 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Hasil mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan dinamika di sektor non-publik atau perusahaan di luar Indonesia.
2. Variabel independen seperti kecakapan auditor internal (X2) dan pelatihan auditor internal (X3) diukur berdasarkan pengungkapan dalam laporan tahunan, yang mungkin tidak mencerminkan implementasi nyata di lapangan. Misalnya, keberadaan sertifikasi tidak selalu menjamin kompetensi praktis auditor.
3. Penelitian ini mengandalkan analisis statistik kuantitatif tanpa menggali perspektif kualitatif (misalnya, wawancara dengan auditor). Akibatnya, faktor kontekstual seperti budaya organisasi atau kebijakan internal tidak terakomodasi dalam analisis.
4. Ketiadaan penelitian terdahulu yang secara eksplisit mengukur variabel kualitas audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai, membatasi kedalaman analisis komparatif dan kontekstualisasi temuan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka beberapa saran dari saya untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian Selanjutnya bisa menambahkan variabel seperti kualitas manajemen risiko, frekuensi pelatihan, atau faktor eksternal (misalnya, volatilitas kurs valuta asing) untuk memperkaya model analisis. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan mixed-methods (kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali perspektif auditor dan manajemen risiko.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan sampel ke perusahaan di luar BEI atau sektor non-keuangan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Atau juga dapat melakukan studi longitudinal untuk mengamati dampak kebijakan audit internal terhadap efektivitas kebijakan lindung nilai dalam jangka panjang.
3. Untuk meningkatkan pengukuran variabel, penelitian selanjutnya bisa mengembangkan indikator yang lebih komprehensif untuk mengukur kualitas auditor internal, seperti skala Likert untuk menilai tingkat pengalaman atau kompleksitas pelatihan.
4. Untuk penelitian selanjutnya, sangat disarankan melakukan studi literatur yang lebih komprehensif dan/atau pengembangan instrumen yang lebih mendalam terkait konstruk kualitas audit internal guna memperkuat landasan teoretis dan empiris pengukuran variabel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahim, A., & Al-Malkawi, H. A. N. (2022). The Influential Factors of Internal Audit Effectiveness: A Conceptual Model. *International Journal of Financial Studies*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/ijfs10030071>
- Abdelsalam, M. A. M. (2020). Oil price fluctuations and economic growth: the case of MENA countries. *Review of Economics and Political Science*, 8(5), 353–379. <https://doi.org/10.1108/REPS-12-2019-0162>
- Alzeban, A. (2019). Influence of internal audit reporting line and implementing internal audit recommendations on financial reporting quality. *Meditari Accountancy Research*, 28(1), 26–50. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2018-0409>
- Barati, K., Sharif, A., & Gökmenoğlu, K. K. (2023). Hedge Ratio Variation Under Different Energy Market Conditions: New Evidence by Using Quantile–Quantile Approach. *Springer Proceedings in Business and Economics*, January, 1–19. https://doi.org/10.1007/978-3-031-23416-3_1
- Beams, F. A., Anthonny, J. H., Bettinghaus, B., & Kenneth, A. S. (2013). *Advanced Accounting Eleventh Edition* (S. Yagan & D. Battista (eds.); 11th ed.). Pearson Education, Inc.
- Boatright, J. R. (2010). - *Finance Ethics_ Critical Issues in Theory and Practice (2010)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bychuk, O. V., & Haughey, B. J. (2012). Hedging Market Exposures. In *Hedging Market Exposures*. <https://doi.org/10.1002/9781119203476>

- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2016). Enterprise Risk Management and the Financial Reporting Process: The Experiences of Audit Committee Members, CFOs, and External Auditors. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 42–49. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12294>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Gumb, B., Philippe, D., Baker, C. R., & BLUM, V. (2017). The impact of accounting standards on hedging decisions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(3), 76–79. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2016-2448>
- Hazaea, S. A., Al-Matari, E. M., Omer, A. M., Farhan, N. H. S., & Zhu, J. (2024). The impact of internal audit system on performance: evidence from emerging markets. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03835-3>
- Hull, J. C. (2015). *OPTIONS, FUTURES, AND OTHER DERIVATIVES NINTH EDITION* (D. Battista (ed.); 9th ed.). Pearson Education, Inc.
- IIA, T. I. of I. A. (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF) 2017 Implementation Guide Id.* The Institute of Internal Auditors. <https://www.theiia.org/globalassets/documents/standards/implementation-guides-gated/2019-implementation-guides-all-bahasa-indonesia.pdf>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kaawaase, T. K., Nairuba, C., Akankunda, B., & Bananuka, J. (2021). Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 348–366.

<https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0117>

- Kagermann, H., Kinney, W., Küting, K., & Weber, C. P. (2008). Internal audit handbook: Management with the SAP®-audit roadmap. In *Internal Audit Handbook: Management with the SAP®-Audit Roadmap*. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-70887-2>
- Karina, N. W., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6408. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p02>
- Martani, D., Hidayat, T., Ningrum, A. S., & Maulana, T. I. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 Edisi 2* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Oussii, A. A., & Taktak, N. B. (2018). The impact of internal audit function characteristics on internal control quality. *Managerial Auditing Journal*, 33(5), 450–469. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1579>
- Segal, T. (2024). *Enron Scandal and Accounting Fraud: What Happened?* Investopedia.Com. <https://www.investopedia.com/updates/enron-scandal-summary/>
- Soh, D. S. B., & Bennie, N. M. (2011). The internal audit function: Perceptions of internal audit roles, effectiveness and evaluation. *Managerial Auditing Journal*, 26(7), 605–622. <https://doi.org/10.1108/02686901111151332>
- Sulistiyani, T., & Azwina, D. (2022). Determinan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17617>
- Thomas, C. W. (2002). *The Rise and Fall of Enron*. Wwww.Journalofaccountancy.Com. <https://www.journalofaccountancy.com/issues/2002/apr/theriseandfallofenron/>